

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Variabel Penelitian**

##### **4.1.1 Data dan Sampel**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian ataupun orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data kutipan Sugiyono (2017).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor pemerintah di Kantor Inspektorat Kota Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor pemerintah di Kantor Inspektorat Kota Bandar Lampung yang berjumlah 80 Auditor.

#### **4.2 Deskripsi Data**

##### **4.2.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang berada di Kantor Inspektorat Kota Bandar Lampung. Data yang digunakan adalah data primer yang dilaksanakan penyebaran kuesioner secara langsung kepada objek penelitian pada tanggal 26 Desember 2022 s/d 31 Januari 2023. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah auditor dengan masa kerja lebih dari 1 tahun. Jumlah kuesioner adalah sebanyak 50 kuesioner peneliti.

Dari populasi yang berjumlah 80 orang yang berprofesi sebagai auditor di Kantor Inspektorat Kota Bandar Lampung yaitu 50 Auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini

**Tabel 4. 1****Karakteris dan Kuesioner**

No	Keterangan Kuesioner	Jumlah Sampel	Presentase
1	Auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kota Bandar Lampung	89	100%
2	Kuesioner Yang Disebar	89	100%
3	Kuesioner Yang tidak Kembali	39	42.86%
4	Kuesioner Yang Dapat Diolah	50	57.14%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Fokus penyebaran kuesioner adalah di Kantor Inspektorat Kota Bandar Lampung, yang disebar 80 Kuesioner. 30 kuesioner tidak kembali dikarenakan auditor diperbantukan ke beberapa daerah yang membutuhkan dan beberapa auditor sedang cuti.

**Tabel 4. 2****Data Responden**

N0	Jenis kategori	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jenis kelamin	Laki-laki	25	50%
		Perempuan	25	50%
2	Usia	20-30 Tahun	1	2%
		30-40 Tahun	13	26%
		40-50 Tahun	32	64%
		50+ tahun	4	8%
3	Pendidikan Terakhir	D3	0	0%
		S1	16	32%
		S2	24	68%
		S3	0	0%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa 25 responden atau 50% responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, dan sebesar 25 orang atau 50% berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan umur responden terlihat bahwa umur responden 20-30 tahun berjumlah 1 responden atau sebesar 2%, umur responden 30-40 tahun berjumlah 13 responden atau sebesar 26%, umur responden 40-50 tahun berjumlah 32 responden atau sebesar 64%. dan umur responden 50+ tahun berjumlah 4 responden atau sebesar 8%. Berdasarkan pendidikan terakhir yang dimiliki responden terlihat bahwa responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 16 responden atau sebesar 32%, S2 berjumlah 24 responden atau sebesar 68%.

### 4.3 Hasil Analisis Data

#### 4.3.1 Statistk Deskriptif

deskriptif memberi suatu gambaran atau deskripsi data melalui penjabaran nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	50	1	5	3,70	1,165
X2	50	1	5	4,26	,777
Y	50	1	5	4,26	,777
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data primer yang diolah SPSS Ver 20,2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 Sampel dapat disimpulkan bahwa :  
Responden yang menjawab angka 1 sebesar 36% dan responden yang menjawab angka 5 sebesar 64%

1. Variabel Kompetensi Auditor (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maximum sebesar 5, dan nilai *mean* sebesar 3,70 serta *standar deviation* 1,165
2. Variabel Kecerdasan Emosional (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maximum sebesar 5, dan nilai *mean* sebesar 4,26 serta *standar deviation* 0,77.
3. Variabel Pencegahan *Fraud* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maximum sebesar 5, dan nilai *mean* sebesar 4,26 serta *standar deviation* 0,777

#### 4.4 Hasil Uji Kualitas Data

##### 4.4.1 Hasil Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali,2016)

Data dinyatakan valid jika *r*-hitung adalah nilai korelasi total elemen yang disesuaikan > *r*-tabel dengan signifikansi 0,05 (5%). Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package fo r Social Sciences* (SPSS).

**Tabel 4. 4**

**Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor (X1)**

<b>Pernyataan</b>	<b>Pearson Corellation</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Keterangan</b>
KA.1	0.507	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KA.2	0.612	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KA.3	0.452	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KA.4	0.648	0.235	r hitung > r tabel	Valid

KA.5	0.588	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KA.6	0.538	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KA.7	0.622	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KA.8	0.639	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KA.9	0.391	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KA.10	0.316	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KA.11	0.387	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KA.12	0.609	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KA.13	0.520	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KA.14	0.640	0.235	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Data Primer yang di olah spss Ver 20

Nilai r hitung variabel Kompetensi Auditor (X1) lebih besar dari r tabel (0,235), sehingga seluruh pertanyaan dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai r hitung > r-tabel (0,235) pada  $n = 50 - 2 = 48$  dengan signifikan 0,05

**Tabel 4. 5**

**Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X2)**

<b>Pernyataan</b>	<b>Pearson Corellation</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Keterangan</b>
KE.1	0.476	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.2	0.705	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.3	0.437	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.4	0.573	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.5	0.653	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.6	0.632	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.7	0.516	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.8	0.790	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.9	0.680	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.10	0.559	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.11	0.664	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.12	0.337	0.235	r hitung > r tabel	Valid

KE.13	0.575	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.14	0.340	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.15	0.285	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.16	0.697	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.17	0.565	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.18	0.470	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.19	0.278	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.20	0.595	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.21	0.522	0.235	r hitung > r tabel	Valid
KE.22	0.298	0.235	r hitung > r table	Valid
KE.23	0.719	0.235	r hitung > r table	Valid
KE.24	0.597	0.235	r hitung > r table	Valid
KE.25	0.720	0.235	r hitung > r table	Valid
KE.26	0.746	0.235	r hitung > r table	Valid
KE.27	0.453	0.235	r hitung > r table	Valid
KE.28	0.445	0.235	r hitung > r table	Valid
KE.29	0.781	0.235	r hitung > r table	Valid
KE.30	0.714	0.235	r hitung > r table	Valid

Sumber : Data primer yang diolah SPSS Ver 20, 2023

Nilai r hitung variabel Kecerdasan Emosional (X2) lebih besar dari r tabel (0,235), sehingga seluruh pertanyaan dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai r hitung > r-tabel (0,235) pada  $n = 50 - 2 = 48$  dengan signifikan 0,05.

**Tabel 4. 4**

**Hasil Uji Validitas Variabel Pencegahan Fraud (Y)**

Pernyataan	Pearson Corellation	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Y1	0.745	0.235	r hitung > r table	Valid
Y.2	0.680	0.235	r hitung > r table	Valid
Y.3	0.719	0.235	r hitung > r table	Valid
Y.4	0.534	0.235	r hitung > r table	Valid

Y.5	0.734	0.235	r hitung > r table	Valid
Y.6	0.729	0.235	r hitung > r table	Valid
Y.7	0.731	0.235	r hitung > r table	Valid
Y.8	0.648	0.235	r hitung > r table	Valid
Y.9	0.744	0.235	r hitung > r table	Valid
Y.10	0.644	0.235	r hitung > r table	Valid

Sumber : Data primer yang diolah SPSS Ver 25,2023

Nilai r hitung variabel Pencegahan *Fraud* (Y) lebih besar dari r tabel (0,235), sehingga seluruh pertanyaan dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai r hitung > r-tabel (0,235) pada  $n = 50 - 2 = 48$  dengan signifikan 0,05.

#### 4.4.2 Hasil Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah ukuran konsistensi hasil jika dilakukan pengukuran berulang terhadap suatu karakteristik (Ghozali, 2016). Untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* agar dapat menganalisis *cronbach's alpha*. Secara empiris, diberikan ketentuan bahwa  $\alpha < 0,70$  mengindikasikan reliabilitas konsistensi internal yang tidak memuaskan. Maka reliabilitas konsistensi internal dapat diterima jika  $\alpha \geq 0,70$ .

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrument**

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha Batas Realibilitas	Keterangan
Kompetensi Auditor	0.832	0.70	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0.819	0.70	Reliabel
Pencegahan Fraud	0.786	0.70	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah SPSS Ver 20,2023

Berdasarkan tabel Uji Reliabilitas diatas dapat dijelaskan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

#### 4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika data dari perhitungan satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai lebih besar dari 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel menghasilkan nilai kurang dari 0,05, maka model regresi melanggar asumsi normalitas. (Ghozali, 2016).

Hasil uji *statistic Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 6**

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.96011390
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.062
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.623
Asymp. Sig. (2-tailed)		.833

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada hasil uji *statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat



bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,623 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari variabel Kompetensi Auditor, Kecerdasan Emosional dan Pencegahan Fraud sebesar 0,833. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik.

#### 4.5.2 Hasil Uji multikolinieritas

Uji multikolonieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat kolerasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau independe (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  (Ghozali, 2016).

**Tabel 4. 7**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.446	5.120		.478	.635		
	Kompetesi Auditor	-.037	.101	-.043	-.368	.714	.584	1.712
	Kecerdasan Emosional	.340	.049	.815	6.934	.000	.584	1.712

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dengan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen Kompetensi Auditor sebesar 1,712 dan Kecerdasan Emosional sebesar 1,712. memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan tidak ada nilai VIF < 10. Sehingga dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak untuk digunakan.

#### 4.5.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2016) Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar grafik *scatter plot*, apabila ada pola- pola tersebut seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali,2016)

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar

**Tabel 4. 8**

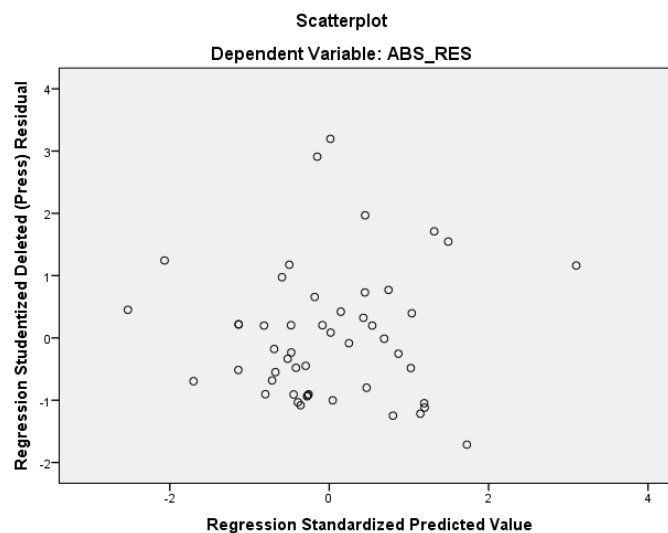
#### Hasil Uji Heterokedastisitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,144	7,084		-,303	,764	
	KA	-,086	,112	-,089	-,773	,443	,597
	KE	,360	,050	,831	7,146	,000	,581

a. Dependent Variable: PF

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dengan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen Audit Forensik sebesar 1,035, Kompetensi Auditor sebesar 1.675 dan Kecerdasan Emosional sebesar 1,720. memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan tidak ada nilai VIF  $< 10$ . Sehingga dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak untuk digunakan.



**Gambar 4. 1**

#### Hasil Uji Heterokedasitas

Berdasarkan hasil gambar diatas , terlihat bahwa titik titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Uji regresi merupakan salah satu jenis uji parametrik, untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan Uji Koefisien determinan, Uji F dan Uji T. Berikut uji yang digunakan :

#### 4.6.1 Hasil Uji Determinan (R<sup>2</sup>)

Untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui koefisien determinasi (*Adjust R Square*). Jika *adjusted R-squared* sama dengan 1, berarti perubahan variabel dependen semuanya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan variabel dependen. Nilai *Adjust R Square* berubah mendekati 1, yaitu semakin kuat kemampuan menjelaskan variabel dependen terhadap variabel independen. Sebaliknya, jika nilai *Adjust R Square* mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin lemah. (Ghozali, 2016).

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Determinan R<sup>2</sup>**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 <sup>a</sup>	.625	.600	3.039

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan emosional, Audit forensik, Kompetensi auditor

Sumber: Data primer yang diolah SPSS Ver 20, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa Koefisien kolerasi berganda ditunjukkan dengan nilai (R) sebesar 0,799 atau 79,9%. Nilai *R Square* (R<sup>2</sup>) yang diperoleh pada penelitian ini adalah 0,625 atau 62,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Pencegahan *Fraud* pada Kantor Inspektorat Kota Bandar Lampung dipengaruhi variabel independen. Sedangkan sisanya yaitu 38,5 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 4.6.2 Hasil Uji F

Uji statistik F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang

diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terskait. Apabila prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,5 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. (Ghozali,2016)

Hasil uji F disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	702.649	2	351.324	38.459	.000 <sup>b</sup>
	Residual	429.351	47	9.135		
	Total	1132.000	49			

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kompetensi Auditor

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat disimpulkan F hitung sebesar 38.459 dengan tingkat signifikan 0,000, Karena tingkat signifkansinya jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y.

#### **4.6.3 Hasil Uji T**

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kreteria:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis tidak terdukung (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis terdukung (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 11**

**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.446	5.120		.478	.635
	Kompetesi Auditor	-.037	.101	-.043	-.368	.714
	Kecerdasan Emosional	.340	.049	.815	6.934	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.14 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Untuk variabel Kompetensi auditor, nilai signifikan ( $0,052 > 0,05$ ) maka H1 ditolak, artinya kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud.
2. Untuk variabel Kecerdasan Emosional nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) maka H2 diterima, artinya Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

## 4.7 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Auditor dan Kecerdasan Emosional terhadap Pencegahan Fraud pada Kantor Inspektorat Kota Bandar Lampung.

### 4.7.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Pencegahan Fraud

Hipotesis Pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Kompetensi

Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lemah pelaksanaan dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *fraud* dimana Kompetensi Auditor dilakukan sebagai tindakan regresif untuk menangani fraud yang terjadi ini disebabkan karena kompetensi auditor pada inspektorat hanya mayoritas sehingga kompetensi auditor tidak berpengaruh tidak hanya itu saja kompetensi auditor adalah kemampuan yang bisa di miliki setiap auditor dan setiap auditor tidak memiliki kompetensi atau kemampuan yang sama rata.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi profesional yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang dimiliki auditor forensik akan menunjukkan kualitas auditor dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi ini akan terwujud dalam bentuk penguasaan ilmu pengetahuan dan profesionalisme dalam menjalankan fungsi sebagai auditor.

Salah satu standar umum, auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman serta kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kompetensi standar yang harus dimiliki auditor adalah kompetensi umum (persyaratan diangkat sebagai auditor), kompetensi teknis audit intern (persyaratan melaksanakan penugasan audit intern sesuai jenjang jabatan auditor) dan kompetensi kumulatif menurut ( Marista fatmasari, 2019)

#### **4.7.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pencegahan Fraud**

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *fraud*, pada variabel Kecerdasan Emosional. Hal ini

menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional ketika di pergunakan untuk mencegah terjadinya fraud di dalam organisasi maka akan semakin baik pula pengungkapan *fraud*, dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud disebabkan oleh para auditor yang mempunyai pengalaman dan persepsi dalam melaksanakan tugasnya sekaligus memakai karakteristik emosionalnya dengan baik, bahwa terjadinya masalah kecurangan (*fraud*) yang sangat kompleks, adanya pelanggaran dan penyimpangan yang terjadi akan menimbulkan konsekuensi yang besar dan pada akhirnya dapat merugikan diri sendiri, organisasi dan banyak pihak. Oleh karena itu, Orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memberikan makna positif pada setiap masalah dan peristiwa yang dialaminya. Dengan memberikan makna yang positif akan mampu memberikan makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif (Sastiana,2016)